



Solusi Peningkatan LTT Bantaeng melalui Optimalisasi Sumber Air dan Energi Alternatif

Bantaeng, 27–29 Maret 2026 — Upaya memperkuat swasembada pangan terus diwujudkan melalui langkah nyata di lapangan. Tim Luas Tambah Tanam (LTT) Swasembada Pangan Berkelanjutan dari BRMP Veteriner melaksanakan rangkaian kegiatan di Kabupaten Bantaeng yang meliputi sinkronisasi data, identifikasi kendala, serta pemantauan di sejumlah wilayah sentra pertanian. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam memastikan target peningkatan produksi pangan berjalan optimal dan berbasis data yang akurat.

Kunjungan diawali di Kecamatan Pajukukang yang memiliki Luas Baku Sawah (LBS) sebesar 2.075,56 hektare dengan luas olah tanam 291 hektare. Berdasarkan hasil pemantauan, realisasi tanam telah mencapai 100 persen, didukung percepatan tanam pada awal tahun. Di sisi lain, masih terdapat tantangan di lapangan, terutama terkait pemanfaatan sumur bor yang belum maksimal akibat tingginya biaya operasional serta kedalaman sumber air yang cukup signifikan.

Kegiatan berlanjut ke Kecamatan Gantarangeke dengan kondisi yang tidak jauh berbeda. Keterbatasan air pada musim kemarau serta beban biaya operasional menjadi kendala utama yang dihadapi petani. Menyikapi hal tersebut, tim mendorong penerapan energi alternatif seperti panel surya, peningkatan fungsi sumur bor, serta pembangunan dam parit sebagai langkah untuk menjaga ketersediaan air irigasi secara berkelanjutan.

Selain pemantauan lapangan, dilakukan pula sinkronisasi data di BPP Lamalaka yang melibatkan seluruh penyuluh pertanian. Hasil verifikasi menunjukkan adanya selisih data realisasi LTT antara sistem e-Puslu dan pencatatan lapangan sebesar 283,14 hektare. Perbedaan ini memerlukan penyesuaian segera agar diperoleh satu data yang valid sebagai dasar perencanaan. Di samping itu, ditemukan pula alih komoditas pada sebagian lahan serta penggunaan varietas padi yang tidak seragam, yang berdampak pada pertumbuhan tanaman.

Pemantauan kemudian dilaksanakan di beberapa kecamatan lainnya seperti Bantaeng, Eremerasa, Bisappu, dan Tompobulu. Berbagai kondisi di lapangan menunjukkan adanya tantangan, mulai dari jaringan irigasi yang belum optimal hingga keterbatasan sumber air. Meskipun demikian, capaian LTT Kabupaten Bantaeng menunjukkan tren peningkatan, dari 6.032 hektare pada periode sebelumnya menjadi 6.241 hektare pada tahun ini.

Dengan perbaikan sistem pelaporan yang lebih akurat dan terintegrasi, capaian Luas Tambah Tanam (LTT) diharapkan dapat terus meningkat secara signifikan. Penerapan langkah penanganan yang tepat dan berkelanjutan juga menjadi kunci dalam mengatasi berbagai kendala di lapangan, khususnya terkait ketersediaan air dan keseragaman varietas. Melalui upaya tersebut, kontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan nasional diharapkan semakin optimal dan berkelanjutan.